

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pariwisata sekarang ini tidak didefinisikan dengan sebatas berjalan-jalan saja, namun lebih dari itu, bahwa sektor pariwisata di dalam suatu Negara tertentu ini akan dapat mengembangkan berbagai usaha yang dapat dijalankan dan juga pemerataan dari pembangunan spasial yang akhirnya nanti dapat menyebabkan terdorongnya perkembangan ekonomi dari pariwisata untuk Negara tersebut. Indonesia ialah sebagai suatu Negara yang memiliki keindahan alam yang luar biasa, keanekaragaman fauna dan flora, beraneka ragam budaya, agama, ras dan suku dengan beberapa kearifan lokalnya, serta keunikan dan karakteristik dari tiap daerah ini tentu akan dapat menyebabkan terciptanya potensi tujuan wisata yang menakjubkan apabila dapat dioptimalkan secara tepat dan baik. pengembangan untuk sektor pariwisata ini masuk ke dalam lima program prioritas nasional sebagaimana termaktub dalam Rencana Kerja Pemerintah (RKP) di tahun 2019, hal ini memberikan indikasi bahwa pemerintah begitu serius dalam mengelola dan mengembangkan sektor pariwisata yang ada di Negara Indonesia guna memenuhi cita-cita dan harapan yang diinginkan (Nurhikma, 2020). Sektor wisata didefinisikan dengan satu dari berbagai sektor industry yang mengalami perkembangan pesat sampai sekarang ini. Wisata pantai ialah sebagai satu dari berbagai jenis wisata yang paling massif diperkembangkan guna menggerakkan dan menaikkan ekonomi daerah. Sejalan dengan berkembangnya teknologi akses dan transportasi ini menyediakan potensi yang cukup besar dalam upayanya untuk mengembangkan sektor wisata ini.

Kabupaten Takalar ialah sebagai satu dari berbagai daerah yang mempunyai potensi pariwisata yang cukup banyak yang diperkuat dengan kondisi dan keadaan alamnya. Ada berbagai objek wisata daerahnya, di antaranya ialah wisata minat dan wisata alam tertentu yang hingga sekarang ini masih banyak yang belum terdata dan bahkan dikelola dengan tepat dan baik. Sektor pariwisata ini sendiri memnbutuhkan strategi dengan pola pengembangan pariwisata yang terencana dan tersusun dengan baik supaya potensi yang ada di dalamnya tersebut dapat dengan optimal diperkembangkan. Sektor pariwisata ini didesain sebagai satu dari berbagai sumber ekonomi yang dapat menghasilkan devisa Negara yang besar dan sebagai sektor yang dapat menyerap ketersediaan sumber atau tenaga kerja dan dapat mengembangkan potensi investasi. Agar dapat mengembangkan untuk sektor pariwisata ini, maka pihak pemerintah berupaya menyusun rencana dan beberapa

kebijakan yang dapat mendukung kemajuan sektor pariwisata ini. Satu dari berbagai kebijakan ini ialah dengan menggali, mengembangkan dan juga menginventarisir objek wisyaa yang tersedia di daerah tersebut sebagai daya tarik pokok untuk para wisatawan (Kanzul, 2020).

Permasalahan yang terjadi pada saat ini adalah tidak tersedianya akses virtual atau *online* yang dapat membuat akses wisata lebih mudah dan cepat. Salah satunya dengan aplikasi objek wisata yang memudahkan akses di beberapa sektor objek wisata yang terletak di kota Medan. Dengan aplikasi ini calon pengunjung bisa mengetahui secara *visual* dan *realtime* mengenai objek wisata yang akan dituju. Calon pengunjung dapat mengetahui lokasi, jarak, dan akses yang dapat ditempuh untuk menuju ke objek wisata yang akan dituju. Pada aplikasi ini juga dapat menampilkan secara *visual* tampilan lokasi dan setiap sudut yang ada pada tempat wisata tersebut, dengan begitu calon pengunjung semakin yakin dan berniat untuk mengunjungi objek wisata tersebut. Pada aplikasi ini juga dapat diakses kapan dan dimanapun yang dapat mengakses internet.

Untuk penelitian yang dilaksanakan ini, model yang digunakan ialah berupa model mobile positioning system yang dimaksudkan agar dapat memahami dan mengetahui posisi mobile yang berlandaskan pada koordinat lokasinya. Untuk penelitian yang dilaksanakan ini, mobile positioning system ini menggunakan teknologi GPS yang merupakan suatu alat agar mendapat atau menghasilkan koordinat posisi teknologi online map yang Google sediakan dalam menunjukkan posisi yang sudah tersimpan di dalam sistem tersebut.

Dengan demikian, aplikasi yang berbasiskan Android ini didesain guna memperkenalkan beberapa objek wisata yang tersedia di Kota Medan pada masyarakat luas, dengan demikian dibutuhkan inovasi yang tepat dan baru supaya dapat dipahami dan ditemukan dengan mudah. Supaya masyarakat memahami semua objek wisata yang tersedia di semua kota Medan, satu dari berbagai metode agar dapat mendorong terpenuhinya pemahaman yang baik dan juga efektif, maka digunakan media pengenalan yang berbasiskan mobile. Hal ini ialah sebagai latar belakang penelitian untuk perancangan suatu aplikasi yang berjudul “Aplikasi Objek Wisata Kota Medan dengan Menggunakan Mobile Positioning Data”

## **1.2. RumusanMasalah**

Adapun rumusan masalah, antara lain:

- a Bagaimana membantu wisatawan dalam mendapatkan informasi tentang lokasi yang akan dikunjungi ?

- b. Bagaimana membantu parawisata untuk mendapatkan informasi yang sama dengan website dimana dapat diakses berupa aplikasi android untuk mengurangi penggunaan PC/ Laptop yang kurang efisien?
- c. Bagaimana merancang aplikasi yang lebih praktis kepada wisatawan lokal maupun luar dalam penggunaan aplikasi?
- d. Bagaimana membangun aplikasi yang dapat meningkatkan keinginan pengguna baik wisatawan lokal maupun manca negara untuk mengunjungi tempat wisata dalam negeri ?

### **1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1.3.1. Tujuan**

Adapun tujuan penelitian skripsi ini adalah:

- a. Merancang aplikasi dapat menampilkan fasilitas pada objek wisata yang dibahas misalnya foto-foto pemandangan, harga penginapan danlain-lain.
- b. Merancang aplikasi untuk memberikan informasi dengan cepat dan efisien karena hanya menggunakan smartphone yang terhubung dengan jaringan internet.
- c. Menerapkan metode mobile positioning data dalam membantu pihak pengelola tempat wisata mempromosikan lokasi tempatwisata.
- d. Membantu dalam efisiensi waktu penyampaian informasi kepadapengguna.

#### **1.3.2. Manfaat**

Manfaat dari penelitian ini adalah :

- a. Pengguna dapat lebih cepat memperoleh informasi mengenai objek wisata yang dilengkapi dengan pemandangan pada tujuan utama objekwisata.
- b. Pengguna dapat mengetahui lokasi objek wisata dengan penerapan metode positioningdata.
- c. Pengguna dapat mengakses *aplikasi* pada smartphone *berbasisandroid* dengan efisien.

### **1.4. Batasan Masalah**

Adapun batasan-batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Pembuatan aplikasi ini hanya dikhususkan untuk tempat wisata di daerah Indonesia.

- b. Aplikasi yang dirancang hanya membahas tentang objek wisata dan tidak membahas fitur *booking* hotel maupun akomodasi pada objek wisata.
- c. Aplikasi yang dirancang belum ada backoffice sehingga untuk penambahan dan pengeditan objek wisata masih harus melalui server MySQL.

### 1.5. Keterbaruan

- a. Pada jurnal berjudul “ANALISIS POTENSI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA PANTAI TUGULUFA KOTA TIDORE” Tahun 2019 Masih belum ada pengembangan untuk kawasan pantai Tugulufa yang terkoordinasi dan terarah dengan berlandaskan pada perencanaan yang terdapat dalam Dinas Pariwisata Kota Tidore Kepulauan, yang mana bahwa Metode Penelitian SWOT ini didefinisikan sebagai analisis statistik deskriptif yang tujuannya ialah melaksanakan pengidentifikasian untuk karakteristik dari pantai Tugulufa dalam upayanya untuk mengembangkan wisata Kota Tidore dan juga melaksanakan penganalisisan untuk keterkaitan hubungan eksternal dan internal objek wisata pantai Tugulufa Kota Tidore, dengan memanfaatkan Analisis Daerah Operasi- Obyek Daya Tarik Wisata Alam (ADO-ODTWA), dengan demikian dilakukan analisis SWOT. Pada penelitian sebelumnya tidak membahas menggunakan metode positioning system sehingga belum bisa mengetahui lokasi objek wisata.
- b. Pada jurnal berjudul; “IMPLEMENTASI METODE MOBILE POSITIONING SYSTEM UNTUK MELACAK LOKASI SALESMAN PADA UD. SINAR CAHAYA” Tahun 2020 Perusahaan dibidang penjualan pasti memiliki salesman akan tetapi acapkali tidak dibawa atau tertinggal, dengan demikian jadwal yang dilaksanakan ini nantinya akan menjadi tidak tepat atau salah. Perancang yang dibuat dapat menyelesaikan berbagai kendala ini, diperlukan suatu aplikasi yang mempunyai dua fitur pengguna, di antaranya ialah atasan (supervisor) dan juga salesman yang memberikan kemudahan untuk pihak supervisor dalam menambah kunjungan di dalam pengingat (reminder) yang lama. Salesman ini juga dapat menambah pengingat (alarm) di dalam telepon pintarnya guna menghindari kelalaian ketika berkunjung. Pada penelitian sebelumnya objek yang dibahas masih salesman, sehingga peneliti ingin menerapkan pada objek wisata.
- c. Pada jurnal berjudul; “PENERAPAN SISTEM PRESENSI MOBILE DENGAN MENGGUNAKAN SENSOR GPS (KLINIK PRATAMAX DI JEMBER)” Tahun 2020 menyatakan bahwa hasil pengujian yang menunjukkan penerapan sistem presensi berbasis mobile dengan menggunakan sensor GPS ini berlangsung secara

baik ini ialah uji fungsionalitas dengan menggunakan metode Black box. Dengan banyak pegawai ini berkisar 75 orang, dengan demikian sistem presensi ini akan dapat berlangsung secara tepat dan baik.

- d. Aplikasi ini menawarkan detail dari sebuah objek wisata di kota Medan via visual maupun realtime. Fitur dari aplikasi ini meliputi lokasi, jarak, dan akses yang dapat ditempuh untuk menuju ke objek wisata yang akan dituju. Dengan fitur tersebut, calon pengunjung lebih diyakini untuk mengunjungi objek wisata tersebut karena sudah melihat secara gambaran besar gambar visual dari objek wisata tersebut. Aplikasi ini dapat diakses kapan pun dan dimana pun selama perangkat (smartphone android) memiliki akses internet yang memadai..